

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Deteksi Dini Stroke Melalui Metode FAST di Musholla Al Syukru Bandar Lampung

Sulistia Nur¹, Selva Oktafera², Ali Yusuf³, Amanah Hidayati⁴, Anggi Puspita Sari⁵

Program Studi Kegawat Daruratan Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Keperawatan,
Universitas Aisyah Pringsewu

E-mail: sulistianur5@gmail.com¹, selva.oktafera@yahoo.com², ggyubi@gmail.com³,
amanahhidayati2@gmail.com⁴, anggipuspitasari53@gmail.com⁵

Article History:

Received: 10 November 2025

Revised: 27 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Keywords: *Stroke, FAST Method, Health Education, Community.*

Abstract: *Stroke is one of the leading causes of death and disability in Indonesia. Delayed treatment often occurs due to the community's lack of knowledge about the early symptoms of stroke. This community service activity aimed to improve public understanding and skills in recognizing stroke symptoms through the FAST (Face, Arm, Speech, Time) method. The activity was conducted in September 2025 at Al Syukru Mosque, Bandar Lampung, involving 17 participants from the women's study group. The methods included counseling, leaflet distribution, interactive discussions, and first aid simulations. Evaluation was carried out using pre-test and post-test instruments. The results showed a significant increase in participants' knowledge from 35% to 82% after the activity. This program proves that community-based education using the FAST method effectively increases public preparedness toward stroke emergencies.*

Kata Kunci: *Stroke, FAST Method, Health Education, Community.*

Abstrak: Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di Indonesia. Keterlambatan penanganan sering terjadi akibat rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala awal stroke. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengenali gejala stroke melalui metode FAST (Face, Arm, Speech, Time). Kegiatan dilaksanakan pada September 2025 di Musholla Al Syukru, Bandar Lampung, dengan peserta sebanyak 18 orang dari kelompok pengajian. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, pembagian leaflet, diskusi interaktif, serta simulasi pertolongan pertama. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta dari 33,3% menjadi 77,8% setelah kegiatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis komunitas menggunakan metode FAST efektif meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap stroke.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia yang berdampak besar terhadap angka kesakitan, kecacatan, dan kematian (Kemenkes, 2021). Kondisi ini terjadi ketika aliran darah ke otak terganggu akibat sumbatan atau pecahnya pembuluh darah, sehingga pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak terhenti (Ninds, 2025). Tanpa penanganan segera, sel-sel otak dapat mati dalam hitungan menit, mengakibatkan kerusakan permanen pada sistem saraf dan menurunkan kualitas hidup penderitanya (WHO, 2020). Stroke sering kali muncul secara mendadak tanpa disadari oleh penderita maupun keluarganya. Serangan yang terjadi tiba-tiba ini sering menjadi penyebab keterlambatan dalam mendapatkan pengobatan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keterlambatan tersebut adalah kurangnya pengetahuan mengenai tanda, gejala, dan indikasi penyakit stroke. Ketidaktahuan keluarga terhadap kondisi ini dapat mengakibatkan terlambatnya upaya penanganan yang seharusnya segera dilakukan (Asmaria *et al.*, 2024).

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 8,3 per mil populasi (DataLoka, 2025). Angka ini menunjukkan bahwa stroke masih menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi saat ini bukan hanya tingginya angka kejadian stroke, tetapi juga rendahnya kesadaran masyarakat terhadap tanda dan gejala awalnya. Banyak kasus menunjukkan bahwa pasien terlambat mendapatkan pertolongan medis karena masyarakat tidak mengenali gejala stroke dengan benar (Pomalango, 2021). Sebagian besar masyarakat masih percaya pada penanganan tradisional seperti pijat atau menusukkan jarum, padahal tindakan tersebut justru berisiko memperburuk kondisi pasien. Padahal, deteksi dini dan penanganan yang cepat merupakan kunci utama untuk mencegah kecacatan dan menyelamatkan nyawa penderita (Srinayanti *et al.*, 2021).

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, metode *FAST* (*Face drooping, Arm weakness, Speech difficulty, Time to call emergency*) sebagai cara sederhana dalam mengenali gejala awal stroke (AHA, 2021). Metode ini menekankan empat langkah penting: memperhatikan apakah wajah pasien tampak mencong atau tidak simetris (*Face*), salah satu tangan terasa lemah atau sulit diangkat (*Arm*), kemampuan berbicara terganggu seperti pelo atau tidak jelas (*Speech*), dan pentingnya segera membawa pasien ke fasilitas kesehatan (*Time*). Dengan metode *FAST*, masyarakat dapat bertindak cepat dan tepat ketika menemukan seseorang dengan gejala stroke, sehingga peluang kesembuhan dapat meningkat secara signifikan.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi dan pelatihan yang mampu meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam mengenali dan menangani tanda-tanda stroke. Penyuluhan dan simulasi pendidikan kesehatan kegawatdaruratan stroke ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi nyata dari peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dilakukan di lingkungan Musholla Al Syukru, Bandar Lampung, dengan sasaran utama kelompok ibu-ibu pengajian yang termasuk masyarakat nonproduktif secara ekonomi. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat di wilayah ini belum memahami tanda dan gejala stroke serta langkah penanganan yang tepat, sehingga kegiatan ini menjadi sangat relevan dan dibutuhkan.

Melalui edukasi dengan metode *FAST* dan simulasi pertolongan pertama, masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis untuk bertindak secara cepat dan tepat dalam situasi darurat. Selain penyuluhan dan simulasi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pembagian leaflet edukatif sebagai media informasi berkelanjutan yang dapat dibaca ulang di rumah dan disebarkan kepada anggota keluarga atau masyarakat sekitar. Diharapkan, setelah kegiatan ini, masyarakat memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi gejala awal stroke, meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kondisi kegawatdaruratan, serta mampu

menurunkan risiko keterlambatan penanganan yang dapat berujung pada kecacatan permanen.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat mengenai deteksi dini stroke melalui metode FAST, sekaligus memperkuat peran masyarakat sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan dan penanganan awal stroke. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian yang aplikatif dan berdampak nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat berperan aktif dalam seluruh proses kegiatan. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Persiapan: Penyusunan materi penyuluhan, pembuatan leaflet edukatif, serta koordinasi dengan pengurus Musholla Al Syukru.
2. Pelaksanaan: Penyuluhan mengenai pengertian, penyebab, tanda, dan gejala stroke, serta pengenalan metode FAST menggunakan media visual.
3. Simulasi: Peserta berlatih mengenali tanda-tanda stroke melalui peragaan langsung (*Face, Arm, Speech, Time*).
4. Evaluasi: Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menilai peningkatan pengetahuan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang deteksi dini stroke melalui metode FAST dilaksanakan di Musholla Al Syukru Bandar Lampung dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang, seluruhnya merupakan anggota kelompok pengajian. Kegiatan ini berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan, pembagian leaflet edukatif, diskusi interaktif, dan simulasi penanganan awal stroke. Selama proses kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berperan aktif dalam setiap sesi. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka terkait tanda dan gejala stroke. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 35% peserta yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan sisanya berada pada kategori cukup (33,3%) dan kurang (33,3%). Setelah diberikan penyuluhan dan simulasi metode FAST, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, di mana 77,8% peserta masuk kategori baik, 22,2% cukup, dan tidak ada peserta yang berada pada kategori kurang.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Pengetahuan Masyarakat Tentang Stroke

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan (Pre-test)	Setelah Penyuluhan (Post-test)
Baik ($\geq 80\%$)	6 orang (33,3%)	14 orang (77,8%)
Cukup (60–79%)	6 orang (33,3%)	4 orang (22,2%)
Kurang ($< 60\%$)	6 orang (33,3%)	0 orang (0%)
Total	18 orang (100%)	18 orang (100%)

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan PKM, 2025

Peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap deteksi dini stroke. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui simulasi metode FAST—yakni *Face* (wajah mencong atau tidak simetris), *Arm* (kelemahan pada salah satu sisi tubuh), *Speech* (bicara tidak jelas atau pelo), dan *Time* (pentingnya segera membawa pasien ke fasilitas kesehatan). Melalui kegiatan ini, peserta menyadari bahwa waktu penanganan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam penyelamatan pasien stroke. Hasil ini selaras dengan temuan (Asmaria *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan metode FAST secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanda-tanda stroke. Penelitian serupa oleh (Andika *et al.*, 2024) juga membuktikan bahwa penyuluhan berbasis komunitas dengan media visual mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi stroke hingga lebih dari 60%.

Penelitian (Lestari *et al.*, 2020) dalam Jurnal Abdi Masyarakat memperkuat hasil tersebut, di mana pelatihan berbasis komunitas menggunakan simulasi peran (role-play) dan leaflet edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengenali gejala stroke. Sementara itu, (Magwood *et al.*, 2021) dalam *journal of the American Association of Neuroscience Nurses* menjelaskan bahwa penggunaan media visual seperti poster, video, dan leaflet dapat memperkuat pemahaman peserta karena penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan mudah diingat. Kondisi ini juga terlihat pada kegiatan PKM di Musholla Al Syukru, di mana peserta menyatakan bahwa leaflet menjadi alat bantu yang membantu mereka mengingat langkah-langkah FAST setelah kegiatan selesai.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya tindakan cepat dan tepat ketika menemukan seseorang dengan gejala stroke. Mereka juga berkomitmen untuk menyebarkan informasi yang diperoleh kepada keluarga serta masyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan oleh (Notoatmodjo, 2018) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan kesehatan dapat mengarah pada perubahan perilaku yang lebih positif terhadap pencegahan penyakit.

Penelitian terbaru oleh (Alfisyahri *et al.*, 2025) mendukung temuan ini. Dalam studinya, pelatihan deteksi dini stroke berbasis metode FAST mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sebesar 67% dan mempercepat keputusan untuk membawa pasien ke rumah sakit. Ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat menghasilkan dampak nyata tidak hanya pada tingkat kognitif, tetapi juga pada tindakan konkret dalam situasi darurat. Dari hasil observasi lapangan, peserta terlihat lebih percaya diri dan tanggap dalam mengenali gejala stroke. Beberapa peserta bahkan dapat menjelaskan kembali urutan langkah FAST dan mempraktikkannya dengan benar. Kegiatan diskusi interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman pribadi maupun keluarga terkait kasus stroke, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya deteksi dini.

Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis komunitas dengan metode FAST mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan stroke. Selain itu, kegiatan ini berpotensi membentuk kader kesehatan masyarakat yang dapat berperan sebagai agen penyebar informasi kesehatan di lingkungan sekitarnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan bukti bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif merupakan strategi efektif untuk menekan angka keterlambatan

penanganan stroke di masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan literasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan simulasi deteksi dini stroke dengan metode FAST di Musholla Al Syukru berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 18 peserta. Metode edukasi berbasis komunitas terbukti efektif meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap stroke.

Saran

1. Edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan di komunitas lain.
2. Perguruan tinggi perlu membentuk kader kesehatan masyarakat untuk menyebarluaskan informasi tentang FAST.
3. Penggunaan media digital seperti video edukasi dapat memperluas jangkauan edukasi stroke.

DAFTAR REFERENSI

- AHA. (2021). *Stroke Symptoms*. <https://www.stroke.org/en/about-stroke/stroke-symptoms>
- Alfisyahri, C., Riza, S., & Pratama, A. S. (2025). *PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG METODE FAST SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI STROKE DILINGKUP PRE HOSPITAL*. 12(01), 73–79.
- Andika, I. P. J., Sriwiyati, L., Safaruddin, & Christina, T. Y. (2024). *PENYULUHAN DAN PENGENALAN SKRINING STROKE DENGAN METODE BE - FAST BAGI WARGA BULU Counseling and Introduction of Screening Stroke With the Be-Fast Method for the Citizens of Bulu*.
- Asmaria, M., Yessi, H., Marni, L., Happy, D. W. I., & Sari, A. (2024). *EFEKTIFITAS EDUKASI DETEKSI DINI STROKE DENGAN METODE ACT FAST TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN RISIKO TINGGI STROKE*. 6(4), 122–128.
- DataLoka. (2025). *Prevalensi Stroke Masyarakat Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia 2023*. 2025. <https://dataloka.id/humaniora/3715/prevalensi-stroke-masyarakat-indonesia-berdasarkan-kelompok-usia-2023/>
- Kemendes. (2021). *Kenali Gejala Stroke dengan Metode FAST*. <https://kemkes.go.id/id/kenali-gejala-stroke-dengan-metode-fast#:~:text=Stroke dapat menyebabkan seseorang mengalami kecacatan sebagian bahkan,satunya dengan metode FAST %28Face%2C Arm%2C Speech%2C Time%29>.
- Lestari, R., Warseno, A., Trisetyaningsih, Y., Rukmi, D. K., & Suci, A. (2020). *Pemberdayaan kader kesehatan dalam mencegah penyakit tidak menular melalui posbindu ptm*. 48–55.
- Magwood, G. S., Nichols, M., Jenkins, C., Ayaba Logan, S. Q., Zigbuo-Wenzler, E., & Jr, C. E. (2021). *HHS Public Access*. 52(August 2018), 152–159. <https://doi.org/10.1097/JNN.0000000000000512>.Community-Based
- Ninds. (2025). *Stroke Overview*. 2025. <https://www.ninds.nih.gov/health-information/stroke/stroke-overview>
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*.
- Pomalango, Z. B. (2021). *Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke dengan Metode Fast Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Risiko Tinggi Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango*. 1(1), 19–25.
- Srinayanti, Y., Widiyanti, W., Andriani, D., & Firdaus, F. A. (2021). *International Journal of*

Nursing and Health Services (IJNHS) Range of Motion Exercise to Improve Muscle Strength among Stroke Patients : A Literature Review. 3(2), 332–343.

WHO. (2020). *Definition of Stroke*. <https://www.publichealth.com.ng/world-health-organization-who-definition-of-stroke/>